

# **PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS ANAK USIA REMAJA DI DESA GUNUNG RINTIH DUSUN VIII SIDOMUNCUL**

**Isnaini Ridha Maulida**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
e-mail: [isnainiridham@gmail.com](mailto:isnainiridham@gmail.com)

**Winda Sapitri**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
e-mail: [windasapitriafti@gmail.com](mailto:windasapitriafti@gmail.com)

**Feny Rosanti**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
e-mail: [rosantifeny@gmail.com](mailto:rosantifeny@gmail.com)

**Sholihah Titin Sumanti**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
e-mail: [solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id](mailto:solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id)

## **Abstract**

The educational process is an effort made to develop and facilitate various human potentials. In the world of education, the thing that needs to be studied in depth is the formation of character, because character is a psychological characteristic that can guide to adjust to the environment and avoid promiscuity. The younger generation is a generation that is easily influenced by something in the surrounding environment. Where, the younger generation should begin to learn to assume responsibility and be able to think and act in accordance with the norms prevailing in society. In addition, the low level of education in Indonesia makes the younger generation less knowledgeable about the dangers of promiscuity. When viewed from a sociological perspective, promiscuity is caused by not working well the role and relationship between family, social, and educational institutions towards an individual.

**Keywords :** Education, The Younger Generation, Promiscuity

## **Abstrak**

*Proses pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi berbagai potensi yang dimiliki manusia. Dalam dunia pendidikan, hal yang perlu dikaji secara mendalam adalah pembentukan karakter, karena karakter merupakan karakteristik dari psikologis yang bisa membimbing untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan menghindari dari pergaulan bebas. Generasi muda merupakan generasi yang mudah terpengaruh akan sesuatu yang ada di*

## Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Gunung Rintih Dusun VIII Sidomuncul

*lingkungan sekitarnya. Dimana, generasi muda seharusnya mulai belajar memikul tanggung jawab dan mampu berpikir serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu juga, rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia membuat generasi muda kurang akan ilmu pengetahuan tentang bahayanya melakukan pergaulan bebas. Jika dilihat dari tinjauan sosiologis, pergaulan bebas ini disebabkan oleh tidak berjalan baiknya peranan dan hubungan antara keluarga, sosial, maupun lembaga pendidikan terhadap seorang individu.*

**Kata Kunci :** Pendidikan, Generasi Muda, Pergaulan Bebas

### Pendahuluan

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-remaja menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memikul tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa Indonesia lebih baik. Dalam mempersiapkan generasi muda juga

sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni dengan keberadaan budayanya. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas.

Keluarga yang pada dasarnya mempunyai peranan untuk membentuk perkembangan, kepribadian dan sebagai pengontrol bagi anak remajanya untuk dapat memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial serta tempat pendidikan bagi remaja mulai semakin terkikis dengan masuknya era modernisasi. Dengan kurang tanggapnya pada diri orang tua mengenai pentingnya aturan-aturan bagi remajanya, mengakibatkan remaja merasa bebas untuk menerima segala informasi yang didapat dari luar baik hal tersebut mengarahkan ke pergaulan bebas seperti melakukan Putus sekolah, narkoba, merokok, mencuri,

kurangnya jiwa Islami pada diri anak, rendahnya pendidikan anak seperti sulit membaca.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan dan terjadi di manapun kapan pun sejak usia bayi sampai manusia mati. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai sarana kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarganya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mana teknik untuk pengumpulan data nya adalah dengan cara observas, wawancara dan dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Definisi Lingkungan Pendidikan**

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi

kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia.

Pendidikan Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 1, ayat 10 Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses Pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Menurut Mudyahardjo (2008 : 3) lingkungan pendidikan adalah pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya, jadi lingkungan pendidikan adalah suatu unsur dalam pendidikan berupa tempat, keadaan, alat, peristiwa, orang, benda yang berhubungan

## Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Gunung Rintih Dusun VIII Sidomuncul

dengan pendidikan dan menunjang proses belajar mengajar hingga terwujudnya tujuan pendidikan.

### Definisi Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, bebas yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Menurut Imam Nawawi dalam Muh Padli (2012: 138) pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Sedangkan di Negara Indonesia ada yang menggunakan istilah akil baliq.

Menurut Anna Freud dalam Imam Musbikin (2013: 4) mendefinisikan Remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka.

Menurut Hurlock dalam Umi Kusyairy (2004 : 26) Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin, *adolescere* (kata benda *adolescencia*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Sedangkan menurut Santrock (2003) menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi perkembangan antara

masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Imam Musbikin (2013 : 102) mengatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju ke dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa. Sedangkan menurut Mappiare bahwa batas usia remaja berada dalam usia 12- 21 tahun bagi wanita sedangkan untuk laki-laki berusia 13-22 tahun. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga di dapat di terima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa.

Oleh karena itu, remaja sering kali di kenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Sedangkan para ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan “WHO” diketemukan ada tiga definisi antara lain,biologi, psikologi, serta sosial ekonomi maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu berbunyi :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik sekundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.Individu

mengalami perkembangan psikologi dan pola interaksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.

2. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relative mandiri.

### **Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja**

Menurut Soares dalam Imam Musbikin mengemukakan bahwa Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan manusia dibina melalui suatu pergaulan (interpersonal relationship).

Menurut Muhibbin Syah (2010:47) ada 2 Faktor yang menyebabkan remaja-remaja indonesia mengalami penurunan moral :

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri.
2. Faktor eksternal yaitu hal-hal yang datang atau ada di luar diri siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dengan lingkungannya. Kita bisa melihat kenakalan remaja di

masa kini, gaya hidup bebas seperti merokok, seks bebas telah meruntuhkan moral anak-anak. Tentu hal ini tidak terlepas dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu tugas dan fase perkembangan yang dialami oleh remaja yang secara tidak langsung berkaitan dengan perkembangan proses pendewasaan dirinya.

Menurut muhibbin Syah (2010: 51) masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan. Bahkan Soares juga menyatakan pendapatnya tentang pergaulan bahwa itu merupakan HAM setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dengan melakukan diskriminasi, sebab hal itu melanggar HAM. Jadi pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermsayarakat.

Jadi, secara medis kalau pergaulan bebas namun teratur atau terbatasi aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan ekses-ekses seperti saat ini. Contoh-contoh pergaulan bebas :

#### **1. Merokok**

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat

## **Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Gunung Rintih Dusun VIII Sidomuncul**

memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Sekarang ini kegiatan merokok juga banyak dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional, bahkan internasional.

Pemerintah tentunya juga tidak tinggal diam atas fenomena banyaknya kebiasaan merokok pada kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja yang masih berstatus pelajar. Selain kebijakan-kebijakan pemerintah akan larangan merokok diberbagai tempat umum seperti rumah sakit, di kantor-kantor, lingkungan sekolahan, serta tempat umum lainnya tentunya pemerintah juga mengeluarkan peraturan yang sah seperti Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun 1999 tentang "Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan" yang dikeluarkan resmi oleh Presiden.

### **2. Mencuri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mencuri memiliki arti perbuatan sembunyi-sembunyi atau diam-diam atau tidak dengan jalan yang sah atau melakukan pencurian secara sembunyi-sembunyi atau tidak dengan diketahui orang lain perbuatan yang dilakukanya itu.<sup>25</sup> Sedangkan pengertian pencurian dengan rumusan pasal 362 KUHP adalah Barang siapa mengambil sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, di ancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak limaratus ribu rupiah.

R. Soesilo mengemukakan unsur-unsur pencurian dari pasal 362 KUHP diantaranya perbuatan mengambil, yang diambil harus sesuatu barang, barang itu harus seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, pengambilan itu harus dilakukan dengan maksud untuk dimiliki, dan secara melawan hukum.

Jadi dapat penulis simpulkan perilaku mencuri merupakan perilaku ingin memiliki sesuatu kepunyaan orang lain dengan cara mengambil secara sembunyi-sembunyi dan perbuatan tersebut melawan hukum maupun norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3. Putus Sekolah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar paling utama yang bersifat terbuka, sebab suatu pendidikan tidak dapat berjalan sesuai fungsinya apabila mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada dimasyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena keberadaan pendidikan seperti itu maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Namun pada kenyataannya, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anaknya,

sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.

## Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Gunung Rintih Dusun VIII Sidomuncul

Putus sekolah bukan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tidak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan penyebabnya. Hal ini juga dialami oleh beberapa anak di desa Gunung Rintih Dusun VIII Sidomuncul.

### Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja

Untuk mencegah pesatnya perkembangan penyimpangan perilaku seksual disarankan agar setiap anggota keluarga ayah dan ibu mengusahakan seoptimal mungkin terciptanya keluarga yang harmonis, utamanya untuk menghadapi anak balita dan remaja, khususnya pada masa remaja awal. Disarankan pada tokoh pemerintah dan swasta agar membantu pengembangan wadah penyaluran kegiatan remaja kearah positif, mulia, dan yang di senangi oleh masyarakat. Tersedianya wadah yang memadai jumlah, kapasitas dan kualitasnya, maka kelebihan energi (termaksud energi seksual) dan waktu luang remaja dapat disalurkan ke jalur yang mulia, misalkan dalam kegiatan olahraga, kesenian, keagamaan, dan berbagai jenis kegiatan hobi lainnya.

Menurut Zakiyah Darajat (1983:101), cara penanggulangan kenakalan remaja :

1. Peningkatan Pendidikan Agama
2. Orangtua Harus Mengerti Dasar-dasar Pendidikan

3. Pengisian waktu luang dengan teratur
4. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan
5. Pengertian dan pengalaman ajaran agama
6. Penyaringan buku-buku cerita, komik, film dan sebagainya

Pendidik di rumah, sekolah, dan masyarakat disarankan agar lebih terbuka (transparan) agar guru yang terkait melayani siswa remaja agar dapat mengembangkan iklim kedekatan psikologis dengan mereka. Bahkan guru-guru disarankan agar dapat memperkaya pokok bahasa tertentu dengan informasi Pendidikan seksual. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diperkaya dengan pengembangan unsur-unsur kecerdasan emosional lainnya yang potensial yang dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan saling merasakan kebutuhan antar putra dan putri dalam batas-batas norma sosial keagamaan yang dijunjung tinggi.

Kepada pihak yang berwenang dalam sektor media massa khususnya media cetak dan elektronik disarankan agar meningkatkan pengawasan, pengendalian agar media yang bermuatan rangsangan seksual hanya tiba pada orang yang membutuhkan secara wajar, khususnya orang dewasa. Untuk menetralsir dan mencegah pengaruh negatif dari media, demikian disarankan agar penanggung jawab.

Pendidikan Agama meningkatkan mutu layanannya guna memperkuat ketahanan ego dan daya kendali super ego remaja.

### **Pengaruh Lingkungan Pendidikan dalam Mengatasi Pergaulan Bebas**

#### **1. Pengaruh Keluarga dalam Mengatasi Pergaulan Bebas**

Keluarga sebagai institusi pertama dan utama bagi anak dengan orangtua sebagai Pendidikan pertama dan utama mempunyai tanggungjawab penuh terhadap Pendidikan anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara, menjaga, mengajar dan mendidik anak-anak mereka kepada kebaikan dan menjauhkan mereka dari segala marabahaya yang menyebabkan mereka tergelincir kedalam api neraka.

Keluarga adalah di mana dalam satu rumah terdapat orang tua (ayah dan ibu) dan anak, yang bisa di sebut dengan keluarga inti. Sedangkan Menurut Bureau of the sensus Amerika Serikat, keluarga adalah *"a group of two or more persons residing together who are related by blood, marriage, or adoption"*. Batasan yang pada hakekatnya sama dikemukakan oleh A.M. Rose. Menurut beliau *"a family is a group of interacting persons who recognize a relationship with each other based on common parentage, marriage, and adoption"*. Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua

orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

Menurut Gunarsa (2009 : 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan multifungsional. Fungsi pengawasan, sosial, Pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi dilakukan oleh keluarga terhadap anggota- angotanya. Karena proses industrialisasi, urbanisasi, dan sekularisasi keluarga dalam masyarakat modern kehilangan sebagian dari fungsi-fungsi tersebut di atas. Namun dalam perubahan masyarakat, fungsi utama keluarga tetap melekat, yaitu melindungi memelihara, sosialisasi, dan memberikan suasana kemesraan bagi anggotanya.

Dalam sebuah keluarga tentunya mempunyai fungsi dan peran masing-masing. Misalnya seorang ibu mempunyai peran ganda dalam keluarga, sebagai istri untuk suami dan sebagai ibu bagi anak-anaknya. Kepergian ibu untuk bekerja dapat mengakibatkan terganggunya fungsi-fungsi dalam keluarga. Hal ini dapat menimbulkan dampak sosial dan psikologis tertentu bagi anggota keluarga (anak dan suami). Keluarga adalah tempat belajar anak pertama kali sebelum sekolah dan masyarakat. Selain itu keluarga juga sebagai tempat

## Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Gunung Rintih Dusun VIII Sidomuncul

perkembangan awal seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani berikutnya. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang vital bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya.

Untuk mencapai perkembangannya seorang anak membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman untuk berlindung dari orang tuanya. Perilaku anak yang menyimpang kearah negatif biasanya disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi pada kategori umur remaja, dimana remaja melanggar norma-norma yang baik, terutama norma hukum dan norma sosial. Jadi sebisa mungkin lingkungan keluarga membuat anak menjadi nyaman dan senang tinggal di rumah dengan keluarga. Orang tua harus bisa menjadi teman dan bisa memantau anak-anak mereka. Salah satu penyebab kenakalan remaja adalah keluarga. Tidak harmonisnya hubungan keluarga berpengaruh pada anak. Hilangnya salah satu peran orang tua dalam keluarga juga mempengaruhi kehidupan anak, misalnya kepergian ibu untuk bekerja membawa dampak pada kehidupan keluarga terutama anak.

Faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di sebabkan oleh keluarga:

- a. Rendahnya taraf pendidikan keluarga
- b. Keadaan keluarga yang tidak stabil
- c. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya
- d. Keadaan ekonomi keluarga

Orang tua bagaimanapun memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya. Karna orang tua berperan sebagai pihak yang memantau pergaulan anak-anaknya di samping lingkungan pendidikan.

### 2. Pengaruh Bimbingan konseling Di Sekolah Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Dipandang dari sudut Pendidikan, penampilan dan perilaku remaja sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia di Indonesia yang dicita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan Pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003) :

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa
- b. Berakhlak mulia
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani
- e. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri
- f. Memiliki rasa tanggung jawab

Dalam lembaga Pendidikan baik sekolah maupun madrasah biasanya sudah ada suatu bidang yang memang di khususkan untuk menangani

berbagai masalah-masalah siswa, yang di antaranya lebih sering kita kenal dengan bimbingan konseling (BK). Program bimbingan dan konseling di sekolah biasanya dapat berupa pencegahan sebelum terjadi kenakalan (preventif) atau proses penyembuhan setelah terjadi kenakalan (kuratif). Bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam hal ini layanan yang di berikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hal itu dapat di tempuh melalui program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat seperti :

- a. Kesulitan belajar
- b. Kekurangan informasi
- c. Masalah sosial
- d. Pemilihan karir

Dengan adanya program dari bimbingan dan konseling sekolah inilah diharapkan para peserta didik mampu melewati masa transisi (puber), identifikasi diri dengan lebih baik dan mandiri, tidak asal ikut-ikutan teman atau terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik. Sekolah dapat melakukan usaha pencegahan melalui program bimbingan dan konseling ini karena bimbingan konseling adalah bagian integral Pendidikan yang mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya,

membuat keputusan dan rencana yang realistik, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri.

Peran dari bimbingan konseling di sekolah bahkan tidak hanya sebatas menangani kenakalan siswa saja, tapi juga meliputi permasalahan lain yang sering dihadapi siswa. Untuk proses pembelajaran misalnya, maka konselor juga memberikan layanan tentang bimbingan bidang belajar. Layanan ini memberikan pengetahuan pada siswa bagaimana cara siswa agar belajar lebih efektif dan efisien. Bagaimana siswa dapat mengembangkan bakat dan minat siswa serta lainnya. Sementara itu pada layanan bimbingan bidang karir sesuai dengan gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi (memuat cara-cara mewujudkan sikap dasar dalam pengembangan karir untuk kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi, serta penerapannya). Selanjutnya layanan perencanaan individual, merupakan layanan bimbingan yang bertujuan membantu seluruh peserta didik membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana Pendidikan, karir, dan sosial pribadinya.

Masalah-masalah yang dihadapi siswa memang cukup beragam. Ambil saja contoh adalah masalah kenakalan siswa remaja. Kita tahu bahwa kenakalan remaja yang semakin lama

## Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Gunung Rintih Dusun VIII Sidomuncul

semakin meningkat, sehingga banyak peristiwa yang merugikan bagi diri siswa pada khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Pada dasarnya manusia itu baik, namun karena banyak menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan atau diatasi sehingga mengakibatkan perilaku yang disebut nakal dan kenakalan. Kenakalan ini biasa terdapat pada remaja (andolesens) karena remaja mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat atau bisa disebut dengan masa transisi.

### 3. Pengaruh Masyarakat dalam Pergaulan Bebas

Masyarakat adalah suatu istilah yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata lain *socius* yang berarti "kawan" istilah masyarakat itu sendiri berasal dari akar kata Arab yaitu *syakara* yang berarti "ikut serta" berpartisipasi. Pada usia remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar pengaruhnya daripada lingkungan keluarga, sebab masa remaja adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya, yang membutuhkan lingkungan teman-teman dan masyarakat perhatian mereka terhadap lingkungan masyarakat yang benar-benar diperhatikannya. Pengaruh lain dari lingkungan masyarakat adalah pengaruh yang bersifat pornografi, sadisme, film-film yang merusak moral,

gambar-gambar, bacaan-bacaan, tempat rekreasi dan lain sebagainya yang disenangi muda-mudi zaman sekarang.

Ini semua harus dibatasi kalau perlu harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada di dalam ajaran agama, sebab kalau tidak pengaruhnya akan lebih berbahaya dibanding pengaruh lain. Kontrol dari masyarakat juga diperlukan guna mengatasi bahaya yang lebih besar lagi, karena lingkungan masyarakat merupakan tempat remaja tersebut hidup. Masyarakat merupakan lingkup Pendidikan nonformal, dimana remaja belajar bersosialisasi dan menerapkan apa yang ia dapatkan dari keluarga dan sekolah. Selain itu, dengan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya, remaja juga belajar tentang norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, misalnya norma kesopanan, norma susila, norma hukum, dan lain sebagainya. Kontrol dari masyarakat juga diperlukan untuk membentuk perilaku remaja itu.

Masyarakatlah yang mengingatkan para remaja yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji, misalnya, drag race liar, remaja berlainan jenis yang berduaduaan, dan lain sebagainya. Namun, kondisi yang sekarang ini dalam masyarakat sudah mulai terkesampingkan. Masyarakat tidak lagi menjadi "polisi sosial".

Menurut Walgito Bimo ( 1992: 35 ) Kenakalan remaja sebagai akibat pengaruh lingkungan sosial, perubahan sosial dan budaya yang semakin kompleks dan dinamis merupakan ciri perkembangan masyarakat akhir- akhir ini. Akibat perubahan tersebut yang relatif cepat ialah adanya perubahan konsep tingkah laku dan perbuatan. Perubahan konsep

### **SIMPULAN**

Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diharapkan kerjasama dari ketiganya akan mampu mengatasi bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja. Keluarga bukan hanya tempat para remaja ini untuk menumpang hidup, makan dan tidur semata, melainkan di dalam keluarga para remaja akan memperoleh pendidikan informal sebagai bekal mereka hidup di luar lingkungan keluarganya. Jangan sampai keluarga hanya tahu mereka baik di dalam rumah, tetapi di luar rumah mereka lepas kendali. Jadi, harus ada komunikasi di antara kedua belah pihak. Sekolah juga bukan hanya tempat ia mencari ilmu, melainkan juga sebagai tempat ia untuk belajar mandiri dan bersosialisasi dengan masyarakat. Masyarakat sebagai “polisi sosial” harus mampu mengontrol tingkah laku para remaja. Masyarakat tidak boleh bertindak masa bodoh, acuh tak acuh melihat pergaulan para remaja yang

sudah melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mudyaharjo, Redja.2008. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Musbikin Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekan Baru: Zanafa Publishing.
- Santrock, W. Adolescence. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Ke-enam. Jakarta: Erlangga.
- Muhibin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Roskadarya.
- Hurlock, E.B. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. (Edisi Ke-lima).
- Gunarsa, D. 2009. *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daradjat, Zakiya. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.